

## Pengaruh Metode *Team Quiz* Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas X

Rahmadani Putri<sup>1</sup>, Rini Rahman<sup>2</sup>

[rahmadaniputri1311@gmail.com](mailto:rahmadaniputri1311@gmail.com)<sup>1</sup>, [riniarahan@fis.unp.ac.id](mailto:riniarahan@fis.unp.ac.id)<sup>2</sup>

Universitas Negeri Padang<sup>1,2</sup>

### ARTICLE INFO

#### Article history:

Received, August 01<sup>st</sup>, 2025

Revised, August 14<sup>th</sup>, 2025

Accepted, August 20<sup>th</sup>, 2025

#### Keywords:

Effect, Team Quiz Method,

Learning Outcome

#### Conflict of Interest:

None

#### Funding:

None

### ABSTRACT

*This research is motivated by the low learning outcomes of students in the learning process and teachers have not applied varied learning methods. This study aims to (1) find out the description of student value data before the application of the team quiz method, (2) find out the description of student value data after the application of the team quiz method, (3) find out the effect of the team quiz method on the learning outcomes of Islamic Religious Education of Class X Students. This type of research is quantitative research with a Quasi Experimental Design research design, with a Non Equivalent Control Group Design form. Data analysis techniques using the t-test to test the hypothesis, namely the Paired Sample T-Test and Independent Sample T-Test with the help of the SPSS version 16 application. The findings of the study were (1) the average pre-test value for the experimental group was 68.81 and the average pre-test value for the control group was 65.96 (2) the average post-test value for the experimental group was 91.33 and for the control group was 80.15. (3) There is an effect of the application of the team quiz learning method on the learning outcomes of Islamic Religious Education of Class X Students which can be seen from the results of the hypothesis test calculation using the t-test obtained in the experimental class which obtained a value of  $t_{count} = 8.101$  and  $t_{table} = 2.056$  So  $t_{count} > t_{table}$  and  $sig. (2-tailed) < 0.05$   $H_0$  is rejected and  $H_a$  is accepted. The findings demonstrate a significant effect on cognitive learning outcomes among students taught using the team quiz learning method*

**Corresponding Author: Rahmadani Putri**, Department Islamic Education Faculty of Social Science Universitas Negeri Padang, Indonesia, Email: [rahmadaniputri1311@gmail.com](mailto:rahmadaniputri1311@gmail.com), Phone Number: 082391072773



Copyright©2025, Author(s)

### 1. Pendahuluan

Pendidikan berkontribusi yang besar terhadap kehidupan. Salah satu cara untuk mempersiapkan generasi masa kini dan mendatang adalah melalui pendidikan.

Pendidikan dapat diartikan sebagai suatu hasil peradaban bangsa yang dikembangkan atas dasar pandangan hidup bangsa itu sendiri (Rahman, R., Kher, D. F., & Rani, Y. A, 2017). Sebagaimana tujuan dari pendidikan yaitu mendorong siswa untuk beradaptasi sebaik mungkin dengan lingkungannya dan akan menghasilkan perubahan pribadi yang memungkinkan mereka berperan aktif dalam masyarakat (Hamalik, 2013). Untuk menjamin keberhasilan sistem pendidikan suatu negara, pembelajaran harus ditingkatkan di semua jenjang pendidikan. Guru berperan penting dalam melaksanakan proses pembelajaran di kelas. Menurut Muarif (2005) seorang guru harus dapat diandalkan, menjadi teladan, dan memiliki gaya mengajar yang penuh kasih. Guru itu teman belajar siswa memberikan arahan dalam proses belajar, dengan begitu figur guru itu bukan menjadi momok menakutkan bagi siswa. Belajar adalah suatu proses perubahan pada kepribadian manusia, yang muncul sebagai peningkatan kuantitas dan kualitas perilaku, termasuk peningkatan berpikir, sikap, kebiasaan, pengetahuan, dan karakteristik lainnya (Hakim, 2000).

Aktivitas pembelajaran, atau kegiatan di mana guru dan siswa berinteraksi dan belajar dalam lingkungan yang responsif serta dinamis, adalah salah satu cara untuk mencapai tujuan pendidikan. Pembelajaran menghasilkan nilai kelulusan yang lebih baik dan moral siswa yang lebih tinggi. Sudjana, (2009) mendefinisikan perubahan perilaku disebut sebagai capaian pembelajaran siswa. Secara lebih luas, hal ini mencakup ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik. Pengembangan nilai-nilai ini membutuhkan Pendidikan Agama Islam, yang merupakan kumpulan aturan yang harus dipahami dan dipatuhi. Pendidikan Agama Islam mencakup pengajaran spiritual dan fisik yang didasarkan pada hukum Islam (Bukhari, 2011).

Metode pembelajaran merupakan salah satu dari beberapa elemen yang memengaruhi hasil belajar siswa. Karena metode pembelajaran yang efektif dapat memperluas daya ingat, motivasi, dan keterlibatan siswa. Metode merupakan sarana untuk mewujudkan suatu rencana dalam rangka mencapai tujuan seefektif mungkin (Sanjaya, 2020). Pemakaian metode harus sesuai dan selaras dengan karakteristik siswa, materi dan kondisi lingkungan pembelajaran, kemampuan dan pribadi guru, serta sarana dan prasarana yang digunakan (Ilyas et al, 2018).

Metode *team quiz* adalah salah satu metode pembelajaran yang paling efisien. Pengertian dari metode *team quiz* yaitu kuis tim yang terdiri dari pertanyaan-pertanyaan berbasis kelompok yang dapat membantu siswa merasa lebih bertanggung jawab atas pembelajaran mereka dengan pendekatan yang tidak membuat mereka takut atau terintimidasi (Silberman, L, 2007). Untuk membantu siswa menyadari potensi penuh mereka selama proses pembelajaran, metode *team quiz* digunakan untuk meningkatkan kepercayaan diri dan menumbuhkan rasa tanggung jawab dalam suasana yang menyenangkan, ini merupakan tujuan dari penerapan metode *team quiz* (Bambang, H, Eny, 2018).

Dalam tipe *team quiz* ini, setiap anggota kelompok bertanggung jawab secara setara atas keberhasilan kelompoknya dan respons terhadap pertanyaan. Ketika *team quiz* digunakan di kelas sebagai strategi pembelajaran aktif, siswa akan cenderung mengajukan pertanyaan (Naniek, 2017). Metode *team quiz* memberikan sejumlah manfaat. Pertama-tama, metode ini dapat menghidupkan suasana kelas dan menginspirasi siswa untuk mengajukan dan menanggapi pertanyaan. Kedua, metode ini berpotensi menghilangkan kebosanan di kelas. Ketiga, metode ini meningkatkan

minat dan semangat siswa dengan memusatkan perhatian pada mereka sebagai subjek pembelajaran.

Pendidikan Agama Islam ditawarkan kepada siswa di semua tingkat pendidikan, dimulai dari yang paling mendasar, untuk membekali mereka dalam menghadapi transisi kehidupan (Islam, R., & Rahman, R., 2024). Pelajaran Pendidikan Agama Islam menghadirkan tantangan bagi para pendidik, khususnya bagi generasi muda. Misalnya, mereka mengantuk saat mengajar, tidak berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran, dan ragu untuk mengajukan dan menanggapi pertanyaan. Banyak guru yang masih mengandalkan metode ceramah atau penjelasan verbal saja (Ramadhani, Z. D., & Rahman, R., 2025). Peneliti menemukan saat observasi awal bahwa guru di SMA N 1 X Koto Singkarak Kelas XII F1-XII F4 menggunakan metode ceramah dan siswa pasif dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Pembelajaran lebih ditekankan pada metode yang banyak diwarnai dengan ceramah, kurang menggunakan metode pembelajaran yang inovatif serta masih berpusat pada guru. Dari data nilai UTS yang didapatkan dari guru hanya 11 dari 27 siswa di kelas X dan 7 dari 33 siswa di kelas XII yang tuntas. Dengan demikian, siswa akan kurang terlibat dalam kegiatan belajar jika guru tidak menggunakan berbagai metode mengajar. Akibatnya, mereka akan menjadi tidak tertarik dan kehilangan konsentrasi. Peneliti menggunakan metode *team quiz* di SMA N 1 X Koto Singkarak Kelas XII F1-XII F4 pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dengan materi Iman, Islam, dan Ihsan, ketika observasi awal yang dilakukan pada bulan September 2024. Tidak terdapat siswa yang kehilangan konsentrasi karena rasa mengantuk atau tertidur selama aktivitas pembelajaran dan semua siswa terlibat penuh.

Pada awalnya peneliti akan melakukan penelitian pada kelas XII. Tetapi karena kelas XII sedang dalam pelaksanaan ujian akhir dan tidak bisa untuk dijadikan sebagai objek penelitian. Maka, peneliti mengambil penelitian di kelas X yaitu X E3 dan X E4. Ketika peneliti melakukan wawancara dengan guru yang bertanggungjawab mengajar di kelas X E3 dan X E4 yaitu bapak Yefrimon, S.Ag mengatakan “Dalam aktivitas pembelajaran bapak hanya menerapkan metode ceramah dan diskusi saja. Dalam hasil belajar siswa banyak nilai mereka yang rendah dibawah KKM yaitu nilai dibawah 75.” Ketika peneliti melakukan kembali observasi awal di kelas X juga menemukan bahwa guru yang bertanggungjawab mengajar di kelas X E3 dan X E4 hanya menggunakan metode ceramah dan siswa pasif dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Pembelajaran lebih ditekankan pada metode yang banyak diwarnai dengan ceramah, kurang menggunakan metode pembelajaran yang inovatif serta masih berpusat pada guru yang mengakibatkan siswa tidak aktif dalam proses belajar mengajar dan berdampak juga pada hasil belajar siswa banyak yang rendah. Maka dari itu, “Pengaruh Penerapan Metode Pembelajaran *Team Quiz* Terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas X di SMA N 1 X Koto Singkarak” menjadi topik penelitian peneliti.

## 2. Tinjauan Pustaka

### Metode Pembelajaran Team Quiz

Prosedur yang digunakan untuk menyediakan berbagai jenis pendidikan disebut sebagai metodologi (Jirana, 2023). Menurut Hamruni dalam Fathurrohman (2017), menyatakan metode adalah suatu cara atau prosedur yang diterapkan dalam upaya pencapaian target yang ditentukan. Dapat disimpulkan bahwa metode adalah suatu

cara yang sistematis dan terorganisir untuk melakukan sesuatu dalam rangka pencapaian tujuan tertentu.

Istilah pembelajaran menggambarkan upaya untuk mengajar individu atau kelompok menggunakan berbagai taktik, teknik, strategi, dan prosedur demi tercapainya sasaran yang telah ditetapkan sebelumnya. Pembelajaran adalah hasil dari semua upaya yang disengaja yang dilakukan oleh guru untuk memfasilitasi proses belajar peserta didiknya dan berhasil mencapai tujuan pendidikan (Jirana, 2023).

Metode pembelajaran merujuk pada pendekatan dan strategi yang digunakan oleh guru untuk mencapai tujuan pengajaran, yang dilakukan dengan cara yang khas atau beragam (Majid, 2018). Menurut Lahir et al (2017), metode pembelajaran adalah strategi yang digunakan oleh guru sebagai instrumen untuk memenuhi perannya dalam mencapai tujuan pendidikan.

Hamruni (2012) mengatakan metode *team quiz* merupakan strategi pengajaran yang berupaya memupuk rasa tanggung jawab siswa terhadap pelajaran dan kerja sama tim. Dengan pendekatan ini, siswa dikelompokkan ke dalam beberapa tim dan tugas setiap anggota kelompok untuk memahami dan menjawab pertanyaan. Setelah guru menyampaikan rencana pelajaran, anggota kelompok memeriksanya bersama-sama, saling memberi arahan, dan mengajukan pertanyaan sebagai satu kelompok.

Menurut Agus (2013) langkah-langkah dalam metode pembelajaran *team quiz* adalah sebagai berikut:

- 1) Guru menentukan topik yang akan disajikan dalam tiga bagian.
- 2) Guru kelas membentuk siswa yang dikelompokkan ke dalam tiga tim: A, B, dan C.
- 3) Guru menjelaskan tata cara pelaksanaan pembelajaran.
- 4) Setiap siswa menerima materi pelajaran dari guru.
- 5) Tim A dipilih oleh guru untuk mempresentasikan materi yang telah disampaikan.
- 6) Setelah menyampaikan materi, tim A diperbolehkan untuk mengajukan pertanyaan.
- 7) Tim B dan C diberi waktu untuk meninjau catatan atau buku teks mereka untuk persiapan.
- 8) Tim A kemudian mengajukan pertanyaan kepada tim B; jika tim B tidak dapat menjawab, pertanyaan dialihkan ke tim C.
- 9) Tim C juga menerima pertanyaan dari tim A. Jika tim C tidak dapat menjawab, guru memberikan klarifikasi.
- 10) Bagian kedua dan ketiga materi kemudian disampaikan, dengan tim B dan C bergantian sebagai kelompok yang menyampaikan dan mengajukan pertanyaan, mengikuti langkah yang sama seperti tim A.
- 11) Sesi diakhiri dengan ringkasan berdasarkan kegiatan tanya jawab dan klarifikasi guru atas kesalahpahaman dalam pemahaman siswa.

Kelebihan metode *team quiz* (Ningrum, 2015):

- 1) Membuat siswa lebih fokus dalam belajar.
- 2) Mampu menghilangkan kejenuhan dalam kegiatan belajar.
- 3) Membangkitkan partisipasi aktif peserta didik
- 4) Mengembangkan kreativitas siswa.
- 5) Mengajarkan kerjasama.

- 6) Meningkatkan rasa percaya diri siswa.
- 7) Membuat siswa menjadi pusat perhatian.
- 8) Meningkatkan gairah belajar dan kehausan akan pengetahuan siswa untuk belajar.
- 9) Metode ini dapat diterapkan pada banyak siswa.
- 10) Menemukan makna penting dari pembelajaran berbasis pengalaman.

### **Hasil Belajar**

Menurut Nasution (2006) capaian pembelajaran merupakan hal-hal yang dapat dicapai atau dikuasai siswa setelah mengikuti pelajaran. Sedangkan Sudjana (2009) mengatakan bahwa keterampilan yang diperoleh secara progresif setelah mengikuti aktivitas pembelajaran dikenal sebagai hasil belajar. Dapat disimpulkan bahwa hasil belajar merupakan perilaku berupa pengetahuan, keterampilan, sikap, informasi, dan atau strategi kognitif yang baru dan diperoleh siswa setelah berinteraksi dengan lingkungan dalam suatu suasana atau kondisi pembelajaran. Slameto, (2003) ada dua faktor utama yang mempengaruhi hasil belajar. Pertama, faktor dari dalam yang terdiri dari aspek biologis dan psikologis. Kedua, faktor dari luar yang melibatkan lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat. Kemudian Benjamin Bloom membagi hasil belajar menjadi tiga dimensi:

1. Ranah kognitif (Pengetahuan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis, evaluasi)
2. Ranah afektif (Penerimaan, menanggapi, menghargai, pengorganisasian, pembentukan karakter)
3. Ranah psikomotorik (Gerakan spontan, gerakan sadar, kemampuan perseptual, kemampuan fisik, keterampilan motorik, kemampuan komunikasi nonverbal).

### **Pendidikan Agama Islam**

Pendidikan Agama Islam secara alamiah adalah manusia tumbuh dan berkembang sejak dalam kandungan sampai meninggal, mengalami proses tahap demi tahap (Rahman, R., Kher, D. F., & Rani, Y. A, 2017). Pendidikan Agama Islam merupakan suatu usaha yang terencana dan terstruktur yang bertujuan untuk membimbing peserta didik agar mengenal, memahami, menghayati, dan beriman kepada ajaran-ajaran Islam. Proses ini juga disertai dengan harapan untuk menumbuhkan rasa hormat terhadap pemeluk agama lain, meningkatkan kerukunan antarumat beragama, dan berkontribusi terhadap persatuan dan kesatuan bangsa (Sanjaya, 2014).

Pendidikan Agama Islam secara umum bertujuan untuk menanamkan tauhid, pemahaman, dan pengamalan nilai-nilai Islam kepada peserta didik, dengan tujuan membimbing mereka menjadi muslim yang taat, beriman kepada eksistensi dan keesaan Allah SWT, serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi maupun dalam konteks masyarakat dan bangsa yang lebih luas (Muhaimin, 2008).

### **3. Metode**

Jenis penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan desain penelitian *Quasi Eksperimental Design*, dengan bentuk *Non Equivalent Control Group Design*. Menurut Sugiyono (2015) *quasi eksperimen* adalah studi di mana kelas eksperimen menerima perlakuan sementara kelompok kontrol menerima pelajaran seperti biasa. Kedua kelompok diberi pre-test dan post-test untuk mengevaluasi dampak perlakuan

yang diberikan. Pengambilan sampel menggunakan teknik *Purposive Sampling* yaitu strategi pengambilan sampel yang didasarkan pada norma atau pertimbangan yang ditetapkan oleh peneliti untuk mencapai tujuan penelitian (Riduwan, 2009).

Berdasarkan rekomendasi guru, bahwa hasil belajar peserta didik Pendidikan Agama Islam pada dasarnya sama, dan perbandingan karakteristik awal peserta didik, maka dipilihlah sampel pada kelompok eksperimen yaitu X E3 berjumlah 27 orang, sedangkan kelompok kontrol yaitu X E4 berjumlah 27 orang, totalnya yaitu 54 orang. Instrumen penelitian menggunakan butiran tes soal pilihan ganda yang berjumlah 26 butir yang sudah divalidasi di SMAN 1 X Koto Singkarak. Teknik analisis data menggunakan uji *shapiro wilk* untuk menguji normalitas data, uji *levene* untuk menguji homogenitas data dan *uji-t* untuk menguji hipotesis yaitu *Paired Sample T-Test* dan *Independent Sample T-Test* dengan bantuan aplikasi SPSS versi 16.

#### 4. Hasil dan Pembahasan

Penelitian ini terdiri dari tiga pertemuan dengan mengambil materi BAB VIII Pendidikan Agama Islam Kelas X tentang “Menghindari Akhlak Madzmumah dan Membiasakan Akhlak Mahmudah Agar Hidup Lebih Nyaman dan Berkah”. Pertemuan pertama pada kelas eksperimen yaitu X E3 peneliti melakukan pre-test dan guru PAI melaksanakan metode pembelajaran *team quiz*. Pada kelas kontrol yaitu X E4 peneliti juga melakukan pre-test dan guru PAI melaksanakan metode ceramah dengan materi tentang “Menghindari Akhlak Mazmumah” Pertemuan kedua digunakan untuk melanjutkan pelaksanaan metode pembelajaran *team quiz* pada kelas eksperimen dan pelaksanaan metode ceramah pada kelas kontrol dengan materi tentang “Membiasakan Akhlak Mahmudah agar Hidup Nyaman dan Berkah” Pertemuan ketiga digunakan untuk melaksanakan post-test pada kelas eksperimen dan kelas kontrol.

##### 1. Uji Validitas dan Realibilitas

Uji Validitas: Sebanyak 30 siswa di luar sampel diperiksa di kelas X E1 SMA N 1 X Koto Singkarak, dan hasilnya adalah sebagai berikut:

**Tabel 1. Hasil Uji Coba Soal**

No Soal	R <sub>hitung</sub>	R <sub>Tabel</sub>	Status	Keterangan
1	#DIV/0!	0.374	Tidak Valid	Dibuang
2	0.380	0.374	Valid	Digunakan
3	0.421	0.374	Valid	Digunakan
4	-0.292	0.374	Tidak Valid	Dibuang
5	0.501	0.374	Valid	Digunakan
6	0.021	0.374	Tidak Valid	Dibuang
7	0.632	0.374	Valid	Digunakan
8	0.375	0.374	Valid	Digunakan
9	0.496	0.374	Valid	Digunakan
10	0.568	0.374	Valid	Digunakan
11	0.317	0.374	Tidak Valid	Dibuang
12	0.568	0.374	Valid	Digunakan
13	0.487	0.374	Valid	Digunakan
14	0.291	0.374	Tidak Valid	Dibuang
15	0.194	0.374	Tidak Valid	Dibuang
16	0.219	0.374	Tidak Valid	Dibuang
17	0.451	0.374	Valid	Digunakan
18	0.228	0.374	Tidak Valid	Dibuang
19	0.675	0.374	Valid	Digunakan

20	#DIV/0!	0.374	Tidak Valid	Dibuang
21	0.409	0.374	Valid	Digunakan
22	0.230	0.374	Tidak Valid	Dibuang
23	0.487	0.374	Valid	Digunakan
24	0.519	0.374	Valid	Digunakan
25	0.591	0.374	Valid	Digunakan
26	0.164	0.374	Tidak Valid	Dibuang
27	0.441	0.374	Valid	Digunakan
28	0.196	0.374	Tidak Valid	Dibuang
29	0.547	0.374	Valid	Digunakan
30	0.548	0.374	Valid	Digunakan
31	0.485	0.374	Valid	Digunakan
32	0.438	0.374	Valid	Digunakan
33	0.526	0.374	Valid	Digunakan
34	0.622	0.374	Valid	Digunakan
35	0.441	0.374	Valid	Digunakan
36	0.269	0.374	Tidak Valid	Dibuang
37	0.406	0.374	Valid	Digunakan
38	0.672	0.374	Valid	Digunakan
39	0.549	0.374	Valid	Digunakan
40	0.138	0.374	Tidak Valid	Dibuang

Instrumen yang baik digunakan adalah instrument yang tingkat keakuratan dan tingkat validitas yang tinggi, sehingga pada tabel 1 terdapat butir soal nomor 1, 4, 6, 11, 14, 15, 16, 18, 20, 22, 26, 28, 36 dan 40 tidak digunakan karena tidak valid. Sehingga soal yang digunakan pada tes akhir berjumlah 26 soal.

Uji Realibilitas:

**Tabel 2. Hasil Uji Reliabilitas**

**Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	N of Items
.862	40

Perhitungan uji reliabilitas soal uji coba tes hasil belajar PAI diperoleh nilai = 0,862. Artinya soal tes yang diuji cobakan reliabel karena  $0,862 > 0,60$ .

2. Uji Normalitas

**Tabel 3. Hasil Uji Normalitas Kelas Eksperimen**

**Tests of Normality**

	Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig.	Statistic	Df	Sig.
Pretest Eksperimen	.120	27	.200*	.971	27	.626
Posttest Eksperimen	.154	27	.100	.945	27	.159

a. Lilliefors Significance Correction

Pada kelas eksperimen, nilai signifikansi pre-tes adalah 0,626, sedangkan nilai signifikansi post-tes adalah 0,159. Karena kedua nilai tersebut melebihi 0,05, maka data hasil tes pada kelas eksperimen mengikuti distribusi normal.

**Tabel 4. Hasil Uji Normalitas Kelas Kontrol**

	Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig.	Statistic	Df	Sig.
Pretest Kontrol	.140	27	.188	.929	27	.066
Posttest Kontrol	.163	27	.065	.926	27	.056

a. Lilliefors Significance Correction

Pada kelas kontrol, nilai signifikansi untuk pre-tes adalah 0,066, dan untuk post-tes adalah 0,056. Karena kedua nilai tersebut di atas 0,05, dapat disimpulkan bahwa data uji pada kelas kontrol berdistribusi normal.

### 3. Uji Homogenitas

**Tabel 5. Hasil Uji F Kelas Eksperimen dan Kontrol**

**Test of Homogeneity of Variance**

	Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Nilai Posttest Based on Mean	.484	1	52	.490
Based on Median	.263	1	52	.610
Based on Median and with adjusted df	.263	1	51.746	.610
Based on trimmed mean	.283	1	52	.597

Berdasarkan hasil uji homogenitas varians, diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,490 yang lebih besar dari 0,05. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kedua kelompok data bersifat homogen.

### 4. Deskripsi Data Nilai Siswa Sebelum Penerapan Metode Pembelajaran *Team Quiz*

Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas X di SMA N 1 X Koto Singkarak

#### a. Kelas Eksperimen

**Tabel 6. Hasil Analisis Deskriptif Pre-Test Kelas Eksperimen**

Statistics		Nilai Pretest
N	Valid	27
	Missing	0
	Mean	68.81
	Std. Error of Mean	3.748
	Median	77.00
	Mode	81
	Std. Deviation	19.474
	Variance	379.234
	Range	65
	Minimum	27
	Maximum	92
	Sum	1858

Berdasarkan analisis deskriptif hasil pre-test untuk kelas eksperimen, data dari 27 responden menunjukkan skor rata-rata (Mean) sebesar 68,81, skor

median sebesar 77, dan modus sebesar 81. Simpangan baku sebesar 19.474, dengan rentang skor 65, skor terendah tercatat sebesar 27, dan tertinggi sebesar 92.

b. Kelas Kontrol

**Tabel 7. Hasil Analisis Deskriptif Pre-Test Kelas Kontrol**

Statistics		Nilai Pretest
N	Valid	27
	Missing	0
Mean		65.96
Std. Error of Mean		3.893
Median		77.00
Mode		85
Std. Deviation		20.230
Variance		409.268
Range		61
Minimum		27
Maximum		88
Sum		1781

Hasil analisis deskriptif pre-test kelas kontrol, berdasarkan data dari 27 responden. Analisis menunjukkan skor rata-rata 65,96, median 77, dan modus 85. Simpangan baku 20.230, dengan rentang 61. Skor terendah yang tercatat adalah 27, sedangkan skor tertinggi adalah 88.

Berdasarkan hasil analisis data diatas, deskripsi data nilai sebelum penerapan (pre-test) antara kelas eksperimen dan kelas kontrol dapat dilihat dari mean. Mean kelas eksperimen lebih tinggi dari kelas kontrol yaitu kelas eksperimen 68,81 dan kelas kontrol 65,96.

5. Deskripsi Data Nilai Siswa Setelah Penerapan Metode Pembelajaran *Team Quiz* Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas X di SMA N 1 X Koto Singkarak
- a. Kelas Eksperimen

**Tabel 8. Hasil Analisis Deskriptif Post-Test Kelas Eksperimen**

Statistics		Nilai Posttest
N	Valid	27
	Missing	0
Mean		91.33
Std. Error of Mean		1.461
Median		96.00
Mode		96
Std. Deviation		7.590
Variance		57.615
Range		23
Minimum		77
Maximum		100

Statistics		Nilai Posttest
N	Valid	27
	Missing	0
Mean		91.33
Std. Error of Mean		1.461
Median		96.00
Mode		96
Std. Deviation		7.590
Variance		57.615
Range		23
Minimum		77
Maximum		100
Sum		2466

Tabel tersebut menyajikan hasil analisis deskriptif post-test kelas eksperimen, berdasarkan data dari 27 responden. Analisis menunjukkan skor rata-rata 91,33, median 96, dan modus 96. Simpangan baku 7,590, dengan rentang 23. Skor terendah yang tercatat adalah 77, sedangkan skor tertinggi adalah 100.

b. Kelas Kontrol

**Tabel 9. Hasil Analisis Deskriptif Post-Test Kelas Kontrol**

Statistics		Nilai Posttest
N	Valid	27
	Missing	0
Mean		80.15
Std. Error of Mean		1.909
Median		81.00
Mode		81
Std. Deviation		9.918
Variance		98.362
Range		38
Minimum		54
Maximum		92
Sum		2164

Tabel tersebut menyajikan hasil analisis deskriptif post-test kelas kontrol, berdasarkan data dari 27 responden. Analisis menunjukkan skor rata-rata 80,15, median 81, dan modus 81. Simpangan baku 9,918, dengan rentang 38. Skor terendah yang tercatat adalah 54, sedangkan skor tertinggi adalah 92. Berdasarkan hasil analisis data diatas, deskripsi data nilai setelah penerapan (post-test) antara kelas eksperimen dan kelas kontrol dapat dilihat dari mean.

Mean kelas eksperimen lebih tinggi dari kelas kontrol yaitu kelas eksperimen 91,33 dan kelas kontrol 80,15.

6. Pengaruh Penerapan Metode Pembelajaran *Team Quiz* Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas X di SMA N 1 X Koto Singkarak
- a. Distribusi Frekuensi Nilai Post-Test PAI Kelas Eksperimen

**Tabel 10. Distribusi Frekuensi Nilai Post-Test PAI Kelas Eksperimen**

No	Interval	Kategori	Frekuensi	%
1	77-80	Sangat rendah	3	11
2	81-84	Rendah	2	7
3	85-88	Sedang	6	22
4	89-92	Cukup	2	7
5	93-96	Tinggi	9	33
6	97-100	Sangat Tinggi	5	19
Jumlah			27	100

Berdasarkan hasil tersebut, hasil post-test kelas eksperimen menunjukkan bahwa tiga orang siswa atau 11% dari total siswa masuk dalam kategori sangat rendah pada interval 77-80; dua orang siswa atau 7% masuk dalam kategori rendah pada interval 81-84; enam orang siswa atau 22% masuk dalam kategori sedang pada interval 85-88; dua orang siswa atau 7% masuk dalam kategori cukup pada interval 89-92; dan sembilan orang siswa atau 33% masuk dalam kategori sangat tinggi pada interval 93-96.

- b. Distribusi Frekuensi Nilai Post-Test PAI Kelas Kontrol

**Tabel 11. Distribusi Frekuensi Nilai Post-Test PAI Kelas Kontrol**

No	Interval	Kategori	Frekuensi	%
1	54-60	Sangat rendah	1	4
2	61-67	Rendah	4	15
3	68-74	Sedang	1	4
4	75-81	Cukup	10	37
5	82-88	Tinggi	7	26
6	89-95	Sangat Tinggi	4	15
Jumlah			27	100

Berdasarkan hasil tersebut di atas, hasil post-test kelas eksperimen menunjukkan bahwa satu orang siswa atau 4% dari total siswa masuk dalam kategori sangat rendah pada interval 54-60; empat orang siswa atau 15% masuk dalam kategori rendah pada interval 61-67; satu orang siswa atau 4% masuk dalam kategori sedang pada interval 68-74; sepuluh orang siswa atau 37% masuk dalam kategori cukup pada interval 75-81; dan tujuh orang siswa atau 26% masuk dalam kategori tinggi pada interval 82-88; serta empat orang siswa atau 15% masuk dalam kategori sangat tinggi pada interval 89-95.

c. Uji *Paired Sample T-Test*

**Tabel 12. Hasil Uji *Paired Sample T-Test* Kelas Eksperimen**

		Paired Samples Test							
		Paired Differences							
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference		t	df	Sig. (2-tailed)
					Lower	Upper			
Pair 1	Posttest - Pretest	22.519	14.445	2.780	16.804	28.233	8.101	26	.000

Sumber: Hasil Olah Data (2025)

Dari hasil analisis diperoleh nilai  $t_{hitung} = 8,101$  dan  $t_{tabel} = 2,056$  sehingga  $t_{hitung} > t_{tabel}$ . Maka dapat disimpulkan bahwa berbeda secara signifikan ( $H_0$  ditolak) yang berarti ada perbedaan hasil belajar siswa sebelum dan sesudah menggunakan metode *team quiz*.

Berdasarkan tabel *Paired Sample T-Test* kelas eksperimen diperoleh signifikansi = 0,000. Jadi  $0,000 < 0,05$  artinya terdapat perbedaan yang signifikan antara rata-rata nilai sebelum diberikan perlakuan (pre-test) dengan rata-rata nilai sesudah diberi perlakuan (post-test) pada kelas eksperimen.

**Tabel 13. Hasil Uji *Paired Sample T-Test* Kelas Kontrol**

		Paired Samples Test							
		Paired Differences							
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference		t	Df	Sig. (2-tailed)
					Lower	Upper			
Pair 1	Posttest - Pretest	14.222	18.344	3.530	6.966	21.479	4.029	26	.000

Dari hasil analisis diperoleh nilai  $t_{hitung} = 4,029$  dan  $t_{tabel} = 2,056$  sehingga  $t_{hitung} > t_{tabel}$ . Maka dapat disimpulkan bahwa berbeda secara signifikan ( $H_0$  ditolak) yang berarti ada perbedaan hasil belajar siswa sebelum dan sesudah menggunakan metode *team quiz*.

Berdasarkan tabel *Paired Sample T-Test* kelas kontrol diperoleh signifikansi = 0,000. Jadi  $0,000 < 0,05$  artinya terdapat perbedaan yang signifikan antara rata-rata nilai sebelum diberikan perlakuan (pre-test) dengan rata-rata nilai sesudah diberi perlakuan (post-test) pada kelas kontrol.

d. Uji *Independent Sample T-Test***Tabel 14. Hasil Uji *Independent Sample T-Test***

Independent Samples Test									
	Levene's Test for Equality of Variances				t-test for Equality of Means				
	F	Sig.	T	Df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
								Lower	Upper
Nilai Equal variances assumed	.484	.490	4.654	52	.000	11.185	2.404	6.362	16.008
Equal variances not assumed			4.654	48.678	.000	11.185	2.404	6.354	16.016

Dari hasil analisis diperoleh nilai  $t_{hitung} = 4,654$  dan  $t_{tabel} = 2,006$  sehingga  $t_{hitung} > t_{tabel}$ . Maka dapat disimpulkan bahwa berbeda secara signifikan ( $H_0$  ditolak).

Berdasarkan tabel *Independent Sample T-Test* diperoleh signifikansi = 0,000. Jadi  $0,000 < 0,05$  artinya terdapat perbedaan yang signifikan antara rata-rata nilai pada kelas eksperimen (yang mendapat perlakuan metode *team quiz*) dan pada kelas kontrol (metode konvensional tipe ceramah).

## e. Uji Efektifitas

Perhitungan effect size pada uji t menggunakan rumus Cohen's:

$$d = \frac{\bar{x}_t - \bar{x}_c}{S_{pooled}} \times 100\%$$

$$d = \frac{91,33 - 80,15}{17,5} \times 100\%$$

$$d = \frac{11,18}{17,5} \times 100\%$$

$$d = 0,638$$

Berdasarkan pengolahan data diatas, dapat diketahui bahwa nilai d berada pada interval  $0,2 < d < 0,8$  maka berada pada kategori sedang.

## f. Uji N-Gain

**Tabel 15. Hasil Perhitungan Uji N-Gain Score**

No	Kelas Eksperimen	No	Kelas Kontrol
	N-Gain Score (%)		N-Gain Score (%)
1	46	1	66
2	79	2	35
3	100	3	33

4	83	4	0
5	100	5	14
6	67	6	58
7	37	7	62
8	100	8	40
9	61	9	45
10	85	10	46
11	68	11	17
12	100	12	21
13	48	13	35
14	35	14	72
15	59	15	20
16	70	16	-27
17	78	17	0
18	79	18	84
19	73	19	0
20	100	20	77
21	63	21	17
22	67	22	71
23	79	23	-53
24	83	24	68
25	67	25	-10
26	90	26	-80
27	83	27	33
Rata-rata	74,01	Rata-rata	27,62
Maximum	100	Maximum	84
Minimum	35	Minimum	-80

Dengan nilai N-Gain berkisar antara minimum 35% hingga maksimum 100%, kelas eksperimen masuk ke dalam kelompok cukup efektif dengan rata-rata N-Gain sebesar 74,01%, menurut perhitungan skor N-Gain. Dengan nilai berkisar antara -80% hingga maksimum 84%, kelas kontrol yang diajar dengan pendekatan ceramah memiliki rata-rata N-Gain sebesar 27,62%, sehingga masuk dalam kategori efektif.

### Pembahasan

Penelitian ini dilaksanakan di SMA N 1 X Koto Singkarak pada bulan April sampai dengan Juni 2025 pada semester II tahun ajaran 2024–2025. Sampel penelitian berjumlah 27 siswa dari kelas X E3 yang dijadikan kelas eksperimen dan 27 siswa dari kelas X E4 yang dijadikan kelas kontrol. Kelas kontrol menggunakan metode ceramah, sedangkan kelas eksperimen menggunakan metode *team quiz*.

Materi yang dibahas dalam penelitian ini adalah “Menghindari Akhlak Madzmumah dan Membiasakan Akhlak Mahmudah Agar Hidup Lebih Nyaman dan Berkah.” Data dikumpulkan dengan menggunakan tes dan dokumentasi. Sebelum perlakuan, kelas eksperimen dan kelas kontrol diberikan pre-test untuk menilai kondisi awal mereka. Kemudian, untuk mengevaluasi hasil belajar siswa kelas X, kelas eksperimen menerima perlakuan, diikuti dengan post-test yang terdiri dari 26 soal pilihan ganda sebagai data penelitian. Sebelumnya, dalam uji coba soal, jumlah soal sebanyak 40 butir, namun setelah melalui proses validasi, hanya 26 butir.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa deskripsi nilai data sebelum dan sesudah penerapan berbeda. Rata-rata hasil belajar kelompok eksperimen sebelum penerapan adalah 68,81, sedangkan rata-rata kelompok kontrol adalah 65,96. Rata-rata hasil belajar kelompok eksperimen setelah penerapan adalah 91,33, sedangkan rata-rata kelompok kontrol adalah 80,15. Hal ini menunjukkan bahwa skor pra-tes dan pasca-tes kelompok eksperimen masing-masing adalah 22,52 sedangkan skor kelompok kontrol adalah 14,19. Berdasarkan data tersebut menggambarkan bahwa kelompok eksperimen yang menerapkan metode *team quiz* mengungguli kelompok kontrol yang menerapkan metode ceramah dalam hal skor pasca-tes.

Selanjutnya terdapat pengaruh penerapan metode *team quiz* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas X di SMA N 1 X Koto Singkarak. Untuk mengetahui pengaruh kedua variabel tersebut penulis menggunakan bantuan program analisis data SPSS versi 16.

Kelas eksperimen yang menggunakan metode *team quiz* untuk menjawab  $H_a$  menunjukkan hasil belajar yang signifikan baik pada pre-tes maupun post-tes, menurut temuan penelitian. Pada kelas ini, nilai Uji *Paired Sample T-Test* lebih besar daripada nilai  $t_{tabel}$  dan signifikansi (2-tailed) kurang dari 0,05, sebagaimana dibuktikan oleh nilai  $t_{hitung}$  sebesar 8,101, nilai  $t_{tabel}$  sebesar 2,056, dan nilai signifikansi probabilitas (nilai P) sebesar 0,000.

Selain itu, temuan Uji *Independent Sample T-Test* memperlihatkan bahwa  $t_{hitung} = 4,654$ ,  $t_{tabel} = 2,006$ , dan  $sig.(2-tailed) = 0,000$ . Mengingat bahwa  $t_{hitung} > t_{tabel}$  dan signifikansi  $< 0,05$ ,  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Siswa yang belajar melalui metode *team quiz* dan mereka yang belajar melalui metode ceramah memiliki nilai rata-rata yang berbeda secara signifikan untuk hasil belajar PAI. Sehingga, dapat dinyatakan bahwa ada perbedaan yang signifikan.

Selanjutnya dilakukan pengujian keefektifan dari penggunaan metode *team quiz* dalam meningkatkan hasil belajar siswa dengan menggunakan perhitungan effect size pada uji t menggunakan rumus Cohen's dan uji N-Gain. Nilai d pada uji effect size berkisar  $0,2 < d < 0,8$ , termasuk dalam kategori sedang. Membuktikan bahwa metode *team quiz* secara signifikan dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Kemudian pada uji N-Gain kelas eksperimen mempunyai nilai N-Gain rata-rata sebesar 74,01%, sedangkan kelas kontrol mempunyai nilai N-Gain rata-rata sebesar 27,62% sehingga masuk dalam kategori cukup efektif.

Maka dapat diambil kesimpulan secara keseluruhan bahwasanya terdapat pengaruh penerapan metode pembelajaran *team quiz* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dengan materi “Menghindari Akhlak Madzmumah dan Membiasakan Akhlak Mahmudah Agar Hidup Lebih Nyaman dan Berkah” di Kelas X SMA N 1 X Koto Singkarak semester II tahun ajaran 2024/2025.

Dalam proses pembelajaran dengan menerapkan metode pembelajaran *team quiz* merupakan salah satu cara yang dapat digunakan oleh guru pada saat kegiatan proses belajar berlangsung. Metode pembelajaran *team quiz* salah satu metode yang dapat memudahkan guru dalam proses pembelajaran. Dengan pembelajaran *team quiz* dapat membantu memotivasi siswa serta mendorong siswa tetap berbuat atau mengembangkan bakat dalam keterampilan diskusi, keterampilan bertanya dan mengomentari suatu masalah atau menjawab kuis yang diberikan kelompok lain. Selain itu, memberi peluang bagi setiap siswa untuk melakukan yang terbaik, hal ini juga menuntut keaktifan dan partisipasi siswa pada proses pembelajaran. Dengan demikian akan terjadi suatu kompetisi atau pertarungan dalam hal akademik, sehingga siswa berlomba-lomba untuk memperoleh hasil belajar yang optimal.

Sejalan dengan pendapat Ningrum, (2015) kelebihan metode *team quiz* yaitu dapat membuat siswa lebih fokus dalam belajar, mampu menghilangkan kejenuhan dalam kegiatan belajar, membangkitkan partisipasi aktif peserta didik, mengembangkan kreativitas siswa, mengajarkan kerja sama, meningkatkan rasa percaya diri siswa, membuat siswa menjadi pusat perhatian, meningkatkan gairah belajar dan kehausan akan pengetahuan siswa untuk belajar dan dapat menemukan makna penting dari pembelajaran berbasis pengalaman.

## 5. Simpulan

Berdasarkan analisis dari penelitian yang telah diuraikan mengenai pengaruh penerapan metode pembelajaran *team quiz* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas X di SMA N 1 X Koto Singkarak. Maka dapat diambil kesimpulan bahwa adanya pengaruh hasil belajar kognitif yang signifikan antara kelompok siswa yang diajarkan dengan menggunakan metode pembelajaran *team quiz* dengan kelompok siswa yang diajarkan dengan metode ceramah pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dengan materi tentang “Menghindari Akhlak Madzmumah dan Membiasakan Akhlak Mahmudah Agar Hidup Lebih Nyaman dan Berkah.” Hal ini terlihat dari:

1. Deskripsi data nilai siswa sebelum penerapan metode pembelajaran *team quiz* diperoleh nilai rata-rata pre-test kelompok eksperimen sebesar 68,81 dan untuk kelompok kontrol sebesar 65,96.
2. Deskripsi data nilai siswa setelah penerapan metode pembelajaran *team quiz* diperoleh nilai rata-rata post-test kelompok eksperimen sebesar 91,33 dan untuk kelompok kontrol sebesar 80,15.
3. Hasil perhitungan uji hipotesis yang menggunakan uji-t diperoleh pada kelas eksperimen yang memperoleh nilai  $t_{hitung} = 8,101$  dan  $t_{tabel} = 2,056$  serta nilai signifikansi probabilitas (P value) = 0,000. Hal ini menunjukkan  $t_{hitung} > t_{tabel}$  dan  $\text{sig.}(2\text{-tailed}) < 0,05$  maka  $H_0$  ditolak. Pada kelas kontrol yang memperoleh nilai  $t_{hitung} = 4,029$  dan  $t_{tabel} = 2,056$  serta nilai signifikansi probabilitas (P value) = 0,000. Hal ini menunjukkan  $t_{hitung} > t_{tabel}$  dan  $\text{sig.}(2\text{-tailed}) < 0,05$  maka  $H_0$  ditolak.

## 6. Referensi

- Agus, S. (2013). *Cooperative Learning*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Bambang, H, Eny, W. (2018). Penerapan Metode Discovery Learning Dengan Variasi Quiz Team Sebagai Upaya Peningkatan Aktivitas dan Prestasi Belajar Kimia Pada Materi Struktur Atom, Seminar Nasional Edusaintek FMIPA UNIMUS.

- Bukhari, U. (2011). *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Amzah.
- Fathurrohman, M. (2017). *Model-Model Pembelajaran Inovasi Alternative Desain Pembelajaran yang Menyenangkan*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Hakim, T. (2013). *Belajar Secara Efektif*. Jakarta: Niaga Swadaya.
- Hamalik. (2013). *Kurikulum dan Pembelajaran*. Bandung: PT Bumi Aksara.
- Hamruni. (2012). *Strategi Pembelajaran*. Yogyakarta: Insan Madani.
- Ilyas et al. (2018). Pentingnya Metodologi Pembelajaran Bagi Guru. *Al-Aulia: Jurnal Pendidikan dan Ilmu-Ilmu Keislaman*, 4(1), 58–85.
- Islam, R., & Rahman, R. (2024). Efektivitas Metode Index Card Match Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa SMA Negeri 1 Hiliran Gumanti. *Tazakka: Jurnal Pendidikan dan Keislaman*, 2(03), 133-147.
- Jirana. (2023). *Pengaruh Metode Pembelajaran Team Quiz Terhadap Prestasi Belajar Pada Mata Pelajaran Biologi Dengan Submateri Virus Kelas X SMA Negeri Matakali*. Doctoral Dissertation, Universitas Sulawesi Barat.
- Muarif. (2005). *Wacana Pendidikan Kritis Menelanjangi Problematika, Meretus Masa Depan Pendidikan Kita*. Yogyakarta: Ircisod.
- Muhaimin. (2008). *Paradigma Pendidikan Agama Islam: Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Naniek, K. (2017). Penerapan Metode Active Learning Tipe Quiz Team Untuk Meningkatkan Keaktifan Bertanya dan Kreativitas Siswa Pada Mata Pelajaran IPA Kelas V SDN Ronowijayan Ponorogo. *Jurnal Bidang Pendidikan Dasar (JBPD)*, 1(2), 4.
- Nasution, S. (2006). *Kurikulum dan Pengajaran*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Ningrum, N. (2015). Pengaruh Penerapan Model Active Learning Tipe Team Quiz Terhadap Hasil Belajar Kewirausahaan Siswa Kelas X Semester Genap SMK Kartikatama Metro Tahun Pelajaran 2014/2015. *PROMOSI (Jurnal Program Studi Pendidikan Ekonomi)*, 3(1), 93–103. <https://doi.org/https://doi.org/http://dx.doi.org/10.24127/ja.v3i1.146>
- Rahman, R., Kher, D. F., & Rani, Y. A. (2017). Pendidikan Islam bagi Remaja (Upaya Penguatan Karakter Dengan Pendekatan Agama). *Islam Transformatif: Journal of Islamic Studies*, 1(2), 95-104. <https://doi.org/10.30983/it.v1i2.473>.
- Ramadhani, Z. D., & Rahman, R. (2025). Penerapan Metode Demontrasi Pada Pembelajaran Salat Fardu. *An-Nuha*, 5(1), 11-24.
- Riduwan. (2009). *Belajar Mudah Penelitian Untuk Guru-Karyawan dan peneliti Pemula*. Bandung: Alfabeta.
- Sanjaya, W. (2020). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Silberman, L, M. (2016). *Active Learning 101 Cara Belajar Siswa Aktif*, Ed.Nusantara Cendikia. Bandung.
- Slameto. (2003). *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.

**Rahmadani Putri dan Rini Rahman:** Pengaruh Metode *Team Quiz* Terhadap Hasil Belajar...

Sudjana, N. (2009). *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.

Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.